

PENGGUNAAN FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Irul Tuflikhah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (irultuflikhah@yahoo.co.id)

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter pada mata pelajaran IPS, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter, mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter, serta mendeskripsikan dan mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif. Dilakukan melalui tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Simomulyo I Kecamatan Sukomanunggal Surabaya yang berjumlah 36 siswa dengan jumlah laki-laki 16 siswa dan perempuan 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes hasil belajar, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu observasi, tes dan angket. Hasil penelitian menggunakan menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 75% pada siklus I, 83,75% pada siklus II, 95% pada siklus III. Aktivitas siswa mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 69,44% pada siklus I, 77,78% pada siklus II, 91,67% pada siklus III. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 63,88% pada siklus I, 77,78% pada siklus II, 88,88% pada siklus III. Respon siswa juga mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 76,52% pada siklus I, 81,87% pada siklus II, 96,31% pada siklus III. Dengan demikian kesimpulannya adalah penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN Simomulyo I Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

Kata Kunci : Media Film Dokumenter, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar Siswa

Abstract: The purpose of this research is to describe the teacher's activities and student's activities during learning process using documentary film media at social studies, to describe the students result after learning process using documentary film media, to describe the motivation of students in social studies learning and to resolve the problem during social studies in learning process using documentary film media. This research using class act research method and apply qualitative descriptive research. This research has 3 cycles and every cycle has planning, applying, monitoring and reflecting. The subject in this research is the students of fifth grade SDN Simomulyo I Sukomanunggal Subdistrict Surabaya which consist of 36 students with amount of male students are 16 students and females are 20 students. The technic of collecting data using observation method, result of the study, and questionnaire. Data analysis technique applied in deskriptif kuantitatif analysis has observation, test and questioner. The result of this research shows that teacher activities during learning process is increase for 3 cycles with total percentage 75% at the first cycle, 83,75% at the second cycle, 95% at the third cycle. The student's activities is increase for 3 cycles with total percentage 69,44% at the first cycle, 77,77% at the second cycle, 91,67% at the third cycle. The result of student's learning process also increase during for 3 cycles with total percentage 63,88% at the first cycle, 77,78% at the second cycle, 88,88% at the third cycle. The respond of student's learning also increase with total percentage 76,52% at the first cycle, 81,57% at the second cycle, 96,31% at the third cycle. The conclusion is by using documentary film media it can increase teacher and students activities, students learning result and concept comprehension, and students respond at social studies subject in the fifth A grade of SDN Simomulyo I Sukomanunggal Subdistrict Surabaya.

Key words : documentary film media, social studies, study result

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar (SD). Meskipun demikian pembelajaran tersebut masih dianggap sulit dan membosankan yang menyebabkan

belum memuaskannya hasil pembelajaran IPS yang diperoleh siswa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari cara mengajar guru dan minat siswa. Berdasarkan hasil

refleksi pada proses pembelajaran IPS kelas VA SDN Simomulyo I kecamatan Sukomanunggal Surabaya, diketahui terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam mengajar diantaranya sering mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga tes yang dilaksanakan hanya terjebak pada kegiatan pengisian LKS. Adanya penyampaian materi yang disampaikan secara verbalisme yaitu terlalu banyak menggunakan kata-kata, terlebih bila kata-kata yang digunakan terasa asing bagi siswa yang akan berakibat salah tafsir atau kerancuan makna sehingga materi pembelajaran kurang tersampaikan. Buku teks dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga menyebabkan proses komunikasi berlangsung satu arah, dimana hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terbatasnya kemampuan dalam merancang, membuat, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan hal ini menyebabkan kurang antusiasnya guru untuk menggunakan media pembelajaran dengan alasan akan menghabiskan waktu pada proses belajar mengajar.

Kendala-kendala tersebut pada gilirannya telah berdampak pada siswa antara lain malas dan merasa bosan, mengantuk, sehingga beralasan izin ke kamar mandi untuk mencuci muka pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa diperlakukan sebagai penonton atau pendengar saja sehingga keaktifan siswa tidak terlalu diprioritaskan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kurang menarik dan menyebabkan kurang merangsang minat siswa, hal ini dibuktikan dengan hanya sedikit yang berinisiatif untuk mengajukan pertanyaan apabila tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Jumlah siswa yang aktif sangat terbatas dan monoton yang menyebabkan siswa yang kurang aktif cenderung memilih berbicara atau bercanda dengan teman sebangkunya. Selain itu antusiasme yang masih rendah untuk belajar mata pelajaran IPS yang disebabkan karena mata pelajaran IPS tidak diujikan pada Ujian Nasional. Pada kenyataannya siswa kelas VA SDN Simomulyo I Kecamatan Sukomanunggal dalam menguasai materi IPS hanya secara teoritis. Hal ini terbukti dari hasil tes ulangan harian dan tes formatif yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa rerata nilai dari 36 siswa yaitu 20 siswa mencapai KKM dan 16 siswa yang masih belum mencapai KKM dan jika diprosentasekan menjadi 55,55% siswa yang tuntas dan 44,44% siswa yang tidak tuntas sedangkan ketuntasan belajar akan tercapai jika 80% dari rata-rata siswa mencapai KKM 75.

Media menurut Heinich dalam Arsyad (2002:4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antar sumber dan penerima. Jadi

televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indra dengar dan 5% lagi dari indra lainnya (Baugh dalam Arsyad 2002:10). Sementara itu Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13% dan melalui indra lainnya sekitar 12%. Dari kesimpulan di atas maka untuk mengkonkritkan jenis materi perjuangan melawan penjajah memang relevan menggunakan media film dokumenter yang bertujuan untuk melakukan perbaikan hasil belajar.

Melalui penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar sesuai tujuan kurikulum IPS 2004. Film dokumenter termasuk audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, menjadikan pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar dan suasana belajar pun lebih menarik perhatian siswa. Film-film dokumenter yang dimaksud merupakan film-film yang menunjukkan gambaran-gambaran peristiwa sejarah, baik film dokumentasi primer atau asli diambil pada saat peristiwa sedang terjadi, maupun film dokumentasi sekunder yang merupakan film dokumenter yang sengaja dibuat untuk mengisahkan kembali sebuah peristiwa sejarah seperti yang tercatat dalam buku-buku IPS. Dengan film-film inilah, siswa akan diajak melihat peristiwa-peristiwa dalam bentuk audio visual. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan tanpa harus berimajinasi yang belum sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Film ini menceritakan tentang perjuangan para pahlawan yang membela tanah air Indonesia dalam melawan para penjajah, dan menjadikan Indonesia merdeka seperti saat ini.

Adapun alasan penggunaan media film dokumenter ini didasarkan pada beberapa yaitu untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Film dokumenter diharapkan dapat menarik perhatian siswa hingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS karena ketika melihat tayangan film dokumenter tersebut siswa seolah-olah melihat kejadian secara langsung. Perhatian siswa lebih terfokus karena semua perhatian diarahkan pada tayangan film dokumenter. Sangat menghibur siswa karena disajikan secara langsung dan nyata. Oleh sebab itu peneliti

melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Penggunaan Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SDN Simomulyo I Kecamatan Sukomanunggal Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1)Bagaimanakah aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter di kelas VA SDN Simomulyo I kecamatan Sukomanunggal Surabaya? (2)Bagaimanakah aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter di kelas VA SDN Simomulyo I kecamatan Sukomanunggal Surabaya? (3)Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter di kelas VA SDN Simomulyo I kecamatan Sukomanunggal Surabaya? (4)Bagaimanakah respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter di kelas VA SDN Simomulyo I kecamatan Sukomanunggal Surabaya?

Berdasarkan hasil rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: 1.Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter dikelas VA SDN Simomulyo I kecamatan Sukomanunggal. 2.Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter dikelas VA SDN Simomulyo I kecamatan Sukomanunggal. 3.Mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter dikelas VA SDN Simomulyo I kecamatan Sukomanunggal. 4.Mengetahui respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter dikelas VA SDN Simomulyo I kecamatan Sukomanunggal.

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan di dunia pendidikan pada umumnya dan lebih khusus lagi dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis: (a)dapat mengetahui keefektivitasan penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran di sekolah dasar. (b)Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran.2. Bagi Guru(a) Dapat mengetahui pengaplikasian multimedia melalui film dokumenter dalam pembelajaran di sekolah dasar. (b)Guru lebih kreatif dalam menggunakan media dalam pembelajaran. (c)Dapat memperkaya model pengajaran yang baru yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara bertahap.3. Bagi Siswa (a)Dengan penggunaan media film dokumenter dapat membangkitkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa. (b)Dengan menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS. (c) Dengan menggunakan media film dokumenter yang menceritakan tentang perjuangan para pahlawan melawan penjajah diharapkan siswa dapat lebih menghargai jasa para pahlawan. Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini,

penulis memberikan batasan sebagai berikut : (1)Sukomanunggal Surabaya tahun pelajaran 2011 – 2012 dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Standar Kompetensi IPS kelas V semester II: 2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar IPS kelas V semester II: 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Hasil belajar adalah : suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

METODE

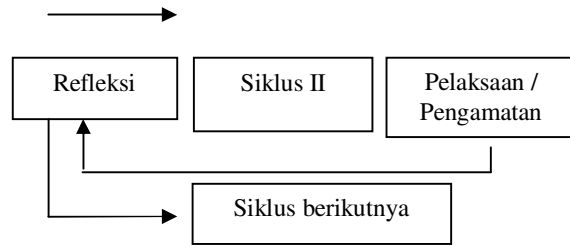
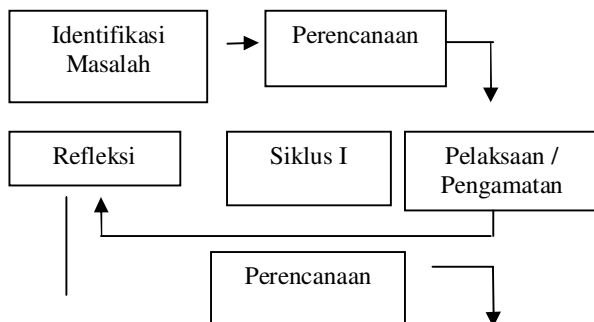
Dasar Penelitian yang digunakan adalah penelitian PTK kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sifatnya menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta respon yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2010:18) PTK adalah pemerhatian dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SDN Simomulyo I Kecamatan Sukomanunggal Surabaya Tahun Pelajaran 2011-2012 yang terdiri dari 36 siswa yaitu 20 siswi dan 16 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan alasan peneliti adalah guru kelas dari kelas VA SDN Simomulyo I Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas penulis terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran. Penelitian dilakukan di kelas VA SDN Simomulyo I Jl.Simo Tambaan 56 Surabaya dengan pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut: (a)Di kelas VA masih banyak terdapat siswa yang mendapatkan nilai IPS dibawah KKM. (b)Hanya sebageian kecil saja siswa dari kelas VA yang menyukai pelajaran IPS. (c) Pembelajaran disekolah tersebut masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dengan kata lain belum adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan multimedia yang bersifat inovatif terutama pada kelas V. (d)Adanya keterbukaan sekolah yang meliputi Kepala Sekolah dan guru-guru untuk mudah menerima masukan dan mau meningkatkan mutu pendidikan. Sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas penulis terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi

pada proses pembelajaran dikelas VA SDN Simomulyo I Surabaya.

Prosedur pelaksanaan PTK diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul di sekolah. Dari permasalahan itu perlu diperbaiki, maka peneliti melakukan langkah-langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan dalam pembelajaran di kelas, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan akan diuraikan sebagai berikut : Tahap I Menyusun rancangan tindakan (perencanaan), yang menjelaskan apa, mengapa kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap II Pelaksanaan tindakan (acting) yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancha yaitu mengenakan tindakan kelas. Tahap III Pengamatan (observation). Guru atau peneliti elakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi, ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik, guru pelaksanaan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi. Tahap IV Refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan subyek untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda, cermat, lengkap sehingga hasilnya lebih baik dan mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang dapat digunakan antar lain : (a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Lembar Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran. (b) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru yaitu lembar observasi yang digunakan observer untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran yang menyangkut kegiatan mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dicatat dalam lembar observasi yang telah dibuat penulis sebelumnya. (c) Perangkat Tes. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur peningkatan hasil belajar dan penguasaan materi setelah memanfaatkan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS. Perangkat tes ini terdiri dair tes tertulis.



Gambar Alur PTK

1. Tahap Perencanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan dipergunakan selama pelaksanaan penelitian. Adapun yang perlu dipersiapkan sebagai berikut: (a) Menganalisis kurikulum. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa yaitu: Standar Kompetensi IPS kelas V semester II: 2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar IPS kelas V semester II: 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. (b) Membuat silabus Komponen-komponen dalam silabus mencakup: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas / semester, alokasi waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, Indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber / media.

(c) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merancang RPP sesuai dengan SK dan KD yang akan disampaikan menggunakan media pembelajaran film dokumenter. Komponen yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, buku ajar, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber serta evaluasi. (d) Media. Media yang digunakan berupa film dokumenter tentang perjuangan para pahlawan melawan Belanda dan Jepang. Media tersebut sebelum ditayangkan sudah didiskusikan oleh rekan-rekan guru disekolah. (e) Lembar Kegiatan Siswa. Peneliti membuat lembar kegiatan siswa yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Komponen dalam bentuk lembar kegiatan siswa mencakup tugas dan cara kerja secara berkelompok. (f) Menyusun instrumen penelitian Peneliti menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. (g) Menyusun alat evaluasi Peneliti membuat lembar evaluasi tertulis yang dikerjakan secara individu. (9) Buku Siswa. Buku siswa yang digunakan adalah buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V dari sumber Syamsiyah, Siti, dkk, 2008, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Ilmu Pengetahuan Sosial V, Jakarta:

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran IPS sesuai dengan model yang telah disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) mengadakan apersepsi sebagai upaya untuk memberikan motivasi siswa. (b) menyampaikan tujuan pembelajaran. (c) menyampaikan kontrak belajar.

(d)menjelaskan materi tentang kedatangan kaum penjajah di Indonesia. (e)mengelompokkan siswa. Tiap kelompok terdiri dari 6 siswa. (e)mengkondisikan siswa untuk siap mengamati film dokumenter (f)menyiapkan dan menayangkan film dokumenter. (g)memberi umpan balik kepada siswa. (h)setiap anggota kelompok mendiskusikan LKS. (i)membimbing kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan LKS (j)mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (k)memberi penghargaan bagi kelompok yang hasil kerjanya baik (l)memberikan kesempatan bertanya dan menyimpulkan materi (m)membimbing siswa mencatat hal-hal yang penting / rangkuman (n)memberikan pesan-pesan moral.Selama proses pembelajaran berlangsung, Observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen observasi.

3. Refleksi.Tahap ini dilaksanakan setelah kegiatan pelaksanaan. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan cara: (a)merangkum dan menganalisis hasil observasi. (b)menganalisis hasil tes. (c)pelakukan revisi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Data dan Instrumen Penelitian : (1) Data. Dalam penelitian ini,data yang diambil berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar siswa. (a)Data kualitatif : Data yang dihimpun berdasarkan cara-cara yang melihat proses suatu obyek penelitian. Data semacam ini lebih melihat kepada proses daripada hasil misalnya observasi, wawancara, angket dll. (b)Data kuantitatif. Data berupa angka yang yang menjadi parameter suatu penelitian misalnya berupa tes sebelum atau sesudah penelitian. (2)Instrumen Penelitian. Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, cermat, lengkap sehingga hasilnya lebih baik dan mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang dapat digunakan antar lain . (a)Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Lembar Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran. (b)Lembar Observasi Aktivitas Guru. Lembar Observasi Aktivitas Guru yaitu lembar observasi yang digunakan observer untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran yang menyangkut kegiatan mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dicatat dalam lembar observasi yang telah dibuat penulis sebelumnya. (c)Perangkat Tes. Tes ini digunakan untuk mendapat. kan data tentang hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur peningkatan hasil belajar dan penguasaan materi setelah memanfaatkan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS. Perangkat tes ini terdiri dari tes tertulis.

Teknik Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan pengumpulan data yang digunakan adalah : (1)Observasi (Pengamatan) Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang sering disebut

pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat tidak menggunakan instrumen pengamatan. (Arikunto, 2006:156). Observasi dilakukan observer untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan film dokumenter dan model pembelajaran tipe STAD. (2) Tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Teknik tes yang digunakan adalah tes prestasi atau achievement test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. (3) Angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Arikunto, 2006:151).Penyebaran angket dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media film dokumenter. Angket ini diberikan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.Dari angket yang diberikan, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan IPS dengan menggunakan media film dokumenter.

Tehnik Analisis Data.Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hasil pengumpulan data perlu diadakan pengolahan data atau analisis data. Dalam menganalisis data seorang peneliti harus mampu menentukan dengan tepat metode analisis mana yang akan digunakan. Berdasarkan metode pengumpulan data, yakni metode observasi, tes, dan angket penelitian. (a)Data observasi. Untuk menganalisis data aktivitas guru dalam lembar observasiyang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2008:133)

Keterangan: P=Presentase f=Jumlah skor jawaban yang diperoleh N= Jumlah skor maksimal komponen yang diambil.(b) Analisis tes hasil belajar. Untuk mempereoleh rata –rata kelas penulis menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata –rata nilai tes yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: M = Mean $\sum X$ = Jumlah nilai siswa N = Banyaknya siswa (Sudjana, 1989:67)

Kriteria tentang penilaian (Arikunto, 2009:35) adalah sebagai berikut:

80 % - 100 %	= sangat baik
61% - 79%	= baik
41 % - 60 %	= cukup
21% - 40%	= kurang
< 21%	= kurang sekali

Kriteria Indikator Keberhasilan. Kriteria Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Apabila aktivitas guru mencapai nilai ketercapaian $\geq 80\%$. (2) Apabila aktivitas siswa mencapai nilai ketercapaian $\geq 80\%$. (3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan film dokumenter yang harus dicapai siswa minimal adalah nilai ≥ 75 . Batas ketuntasan tersebut sesuai dengan batasan minimal KKM yang telah dibuat guru kelas. (4) Sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila paling sedikit 80% siswa dikelas tersebut tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN Simomulyo I Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Pada setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran, data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan data tes hasil belajar siswa.

Siklus I: Aktivitas Guru. Aspek yang diamati pada aktivitas guru antara lain: Melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, ketepatan dalam mengoperasikan media pembelajaran, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, memantau dan membimbing kelompok dalam belajar, memberi evaluasi, menyimpulkan materi, memberikan penghargaan.

Data aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prestasi aktivitas guru yang dicari.

$\sum fx$ = Banyaknya aktivitas yang terlaksana. N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang sebenarnya.

Berdasarkan data aktivitas guru pada tabel 4.1 maka dapat dideskripsikan aktivitas guru selama penggunaan media film dokumenter, kelas VA SDN Simomulyo I Surabaya pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut.

(1) dalam melakukan apersepsi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 75% sudah terlaksana dengan kategori baik. (2) dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 87,5% terlaksana dengan kategori sangat baik. (3) dalam menyampaikan materi, dari seluruh indikator aktivitas, 75% sudah terlaksana dengan kategori baik. (4) penggunaan media pembelajaran, dari seluruh indikator aktivitas, 75% sudah terlaksana dengan kategori baik. (5) ketepatan dalam mengoperasikan media pembelajaran, dari seluruh indikator aktivitas, 62,5% terlaksana dengan kategori baik. (6) dalam mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dari seluruh aktivitas, 100% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik, yaitu guru membagi anggota kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 6 siswa, guru membagi kelompok diskusi secara heterogen tingkat intelektualitasnya dan jenis kelamin, serta guru mengatur tempat duduk secara kelompok. (7) dalam memantau dan membimbing kelompok belajar dari seluruh aktivitas 75% terlaksana dengan kategori baik. (8) aspek memberi evaluasi, dari seluruh aktivitas 75% sudah terlaksana dengan kategori baik. (9) dalam menyimpulkan materi dari seluruh aktivitas hanya 50% terlaksana dengan kategori cukup. (10) dalam memberikan penghargaan, dari seluruh indikator aktivitas, 75% sudah terlaksana dengan kategori baik. (9) dalam menyimpulkan materi dari seluruh aktivitas hanya 50% terlaksana dengan kategori cukup. (10) dalam memberikan penghargaan, dari seluruh indikator aktivitas, 75% sudah terlaksana dengan kategori baik. Berdasarkan hasil rata-rata klasikal seluruh aspek aktivitas guru pada siklus I masih belum maksimal, karena belum mencapai indikator yang ditetapkan maka perlu dilaksanakan perbaikan melalui siklus II.

Aktivitas Siswa. Berdasarkan data aktivitas siswa pada tabel 4.2 dapat dideskripsikan aktivitas siswa selama penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Simomulyo I Surabaya adalah sebagai berikut. (1) dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif hanya 50% dengan kategori cukup. (2) dalam aspek mengajukan pertanyaan, dari seluruh indikator aktivitas ternyata aktif hanya 50% dengan kategori cukup. (3) dalam aspek menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 75% siswa aktif dengan kategori baik. (4) dalam bekerja sama dalam kelompok dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik. (5) memaparkan hasil diskusi kelompok, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 87,5% dengan kategori sangat baik. (6) dalam mengerjakan evaluasi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif juga 87,5% dengan kategori sangat baik. (7) dalam aspek mencatat penjelasan dari guru, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif hanya 50% dengan kategori cukup. (8) dalam menyampaikan pendapat saat berdiskusi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik. (9) menyimpulkan materi pembelajaran, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif hanya 75% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I

diatas secara klasikal seluruh aspek dalam aktivitas siswa telah terlaksana 69,44% dengan kategori baik. Akan tetapi hal ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%, maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil belajar siswa aspek kognitif. Dari diagram 4.1 dapat dilihat persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal setelah menggunakan media film dokumenter sebesar 63,88% siswa yang tuntas belajar dan 36,12% siswa yang tidak tuntas belajar. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan materi pembelajaran secara klasikal belum tercapai karena belum mencapai persentase yang ditetapkan yaitu 80%. Maka dari itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II: Aktivitas Guru: Berdasarkan data aktivitas guru pada tabel 4.6 maka dapat dideskripsikan aktivitas guru selama penggunaan media pembelajaran film dokumenter kelas VA SDN Simomulyo I Surabaya pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut : (1) dalam melakukan apersepsi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 87,5% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. (2) dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 87,5% terlaksana dengan kategori sangat baik. (3) dalam menyampaikan materi, dari seluruh indikator aktivitas, 87,5% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. (4) aspek penggunaan media pembelajaran, dari seluruh indikator aktivitas, 100% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik yaitu penggunaan media pembelajaran film dokumenter dapat dilihat jelas oleh semua siswa. (5) dalam ketepatan dalam mengoperasikan media, dari seluruh indikator aktivitas, 62,5% sudah terlaksana dengan kategori baik. (6) dalam mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, dari seluruh indikator aktivitas, 100% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik yaitu guru membagi anggota kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 6 siswa, pembagian secara heterogen tingkat intelektualnya dan jenis kelamin serta guru mengatur tempat duduk secara kelompok. (7) dalam memantau dan membimbing kelompok belajar, dari seluruh indikator aktivitas, 75% terlaksana dengan kategori baik. (8) aspek memberi evaluasi, dari seluruh aktivitas, 87,5 % sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. (9) dalam menyimpulkan materi, dari seluruh aktivitas hanya 50% terlaksana dengan kategori cukup. (10) dalam memberikan penghargaan, dari seluruh indikator aktivitas, 100% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik yaitu guru memberikan penghargaan berupa pujian/benda, pemberian kepada siswa yang aktif selama pembelajaran, serta memberikan penghargaan dengan memanggil siswa ke depan kelas disertai dengan *applause* dari siswa yang lain. Berdasarkan hasil rata-rata klasikal seluruh aspek aktivitas guru pada siklus II telah terlaksana 83,75% dengan kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Namun, akan tetap dilanjutkan pada siklus III sebagai langkah pemantapan aktivitas guru.

Aktivitas Siswa: Berdasarkan data aktivitas siswa pada tabel 4.6 maka dapat dideskripsikan aktivitas siswa selama penggunaan media pembelajaran film dokumenter

kelas V A SDN Simomulyo I Surabaya pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut : (1) dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik. (2) dalam aspek mengajukan pertanyaan, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 62,5% dengan kategori baik. (3) dalam aspek menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik. (4) dalam aspek bekerjasama dalam kelompok, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik. (5) dalam aspek memaparkan hasil diskusi kelompok, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 87,5% dengan kategori baik. (6) dalam aspek mengerjakan evaluasi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 100% dengan kategori sangat baik yaitu siswa mengerjakan evaluasi secara individu dan dengan jawaban sendiri, siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib dan tenang serta menyelesaikannya tepat waktu. (7) dalam aspek mencatat penjelasan dari guru, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik. (8) aspek menyampaikan pendapat saat berdiskusi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik. (9) dalam aspek menyimpulkan materi pembelajaran, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus II diatas, secara klasikal seluruh aspek dalam aktivitas siswa telah terlaksana 77,77% dengan kategori baik. Akan tetapi hal ini belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%, maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa: Dari diagram 4.3 dapat dilihat persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal menggunakan media gambar sebesar 77,78% dan yang tidak tuntas sebesar 22,22%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 76,94%. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan materi pelajaran secara klasikal belum tercapai karena belum mencapai persentase yang ditetapkan yaitu 80%. Maka dari itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus III: Aktivitas Guru. Berdasarkan data aktivitas guru pada tabel 4.11 maka dapat dideskripsikan aktivitas guru selama penggunaan media film dokumenter kelas VA SDN Simomulyo I Surabaya pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut : (1) dalam melakukan apersepsi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 100% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. (2) dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 87,5% terlaksana dengan kategori sangat baik. (3) dalam menyampaikan materi, dari seluruh indikator aktivitas, 100% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. (4) aspek ketepatan penggunaan media, dari seluruh indikator aktivitas, 100% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik (5) dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, dari seluruh indikator aktivitas, 87,5% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. (6) dalam membagi siswa dalam kelompok, dari seluruh indikator aktivitas, 100% sudah

terlaksana dengan kategori sangat baik. (7) dalam membimbing kelompok belajar, dari seluruh indikator aktivitas, 100% terlaksana dengan kategori sangat baik. (8) aspek memberi evaluasi, dari seluruh aktivitas, 87,5 % sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. (9) dalam menyimpulkan materi, dari seluruh aktivitas hanya 87,5% terlaksana dengan kategori sangat baik. (10) dalam memberikan penghargaan, dari seluruh indikator aktivitas, 100% sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil rata-rata klasikal seluruh aspek aktivitas guru pada Siklus III telah terlaksana 95% dengan kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%.

Aktivitas siswa: Berdasarkan data aktivitas siswa pada tabel 4.12 maka dapat dideskripsikan aktivitas siswa selama penggunaan media film dokumenter kelas VA SDN Simomulyo I Surabaya pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut : (1) dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dari seluruh indikator aktivitas sebesar 100% dengan kategori sangat baik. (2) dalam aspek mengajukan pertanyaan, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif hanya 87,5% dengan kategori sangat baik. (3) dalam aspek menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 87,5% siswa aktif dengan kategori sangat baik. (4) dalam aspek bekerjasama dalam kelompok, dari seluruh indikator aktivitas sebesar 100% dengan kategori sangat baik. (5) dalam aspek memaparkan hasil diskusi kelompok, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 100% dengan kategori sangat baik. (6) dalam aspek mengerjakan evaluasi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 100% dengan kategori sangat baik. (7) dalam aspek mencatat penjelasan dari guru, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik. (8) dalam aspek menyampaikan pendapat saat berdiskusi, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 100% dengan kategori sangat baik. (9) dalam aspek menyimpulkan materi pembelajaran, dari seluruh indikator aktivitas ternyata yang aktif 75% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil rata-rata ktivitas siswa pada Siklus III diatas, secara klasikal seluruh aspek dalam aktivitas siswa telah terlaksana 91,67% dengan kategori sangat baik. Hasil ini telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa. Hasil Belajar Siswa: Dari diagram 4.5 dapat dilihat persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal menggunakan media film dokumenter sebesar 86,11% dan yang tidak tuntas sebesar 13,88%. Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus III sebesar 82,5%. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan materi pelajaran secara klasikal telah tercapai.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa aspek kognitif dalam belajar kelompok, aktivitas guru, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter.1. Peningkatan Aktivitas Guru. Berdasarkan hasil aktivitas guru yang diperoleh dari tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, untuk

mengetahui peningkatan aktivitas guru dari setiap siklus tersebut, maka dapat dipaparkan pada diagram di samping ini:

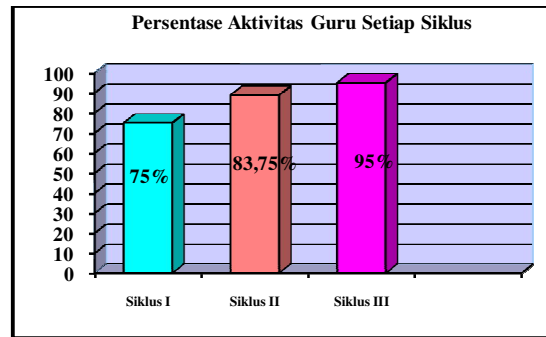


Diagram 4.1 Persentase Aktivitas Guru Setiap Siklus

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase sebesar 75% hasil ini belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80% dari seluruh aktivitas guru. Namun, ada beberapa aktivitas guru yang sudah baik di siklus I, diantaranya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ada beberapa aktivitas guru yang kurang maksimal yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyimpulkan materi. Setelah adanya perbaikan pada pembelajaran di siklus III, aktivitas guru secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,8 dikategorikan "sangat baik". Persentase keberhasilan pada siklus III mencapai 95%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas guru sebesar 20% dari 75% pada siklus I menjadi 95% pada siklus III.

2. Berdasarkan hasil aktivitas siswa yang diperoleh dari tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dari setiap siklus tersebut, maka dapat dipaparkan pada diagram di bawah ini.

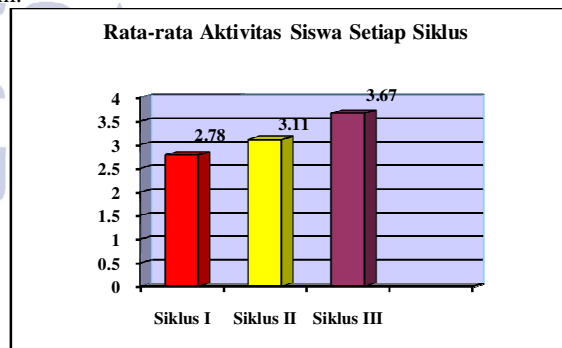


Diagram 4.2 Rata-Rata Aktivitas Siswa Setiap Siklus

3. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, untuk mengetahui peningkatan psikomotor siswa dari setiap siklus tersebut, maka dapat dipaparkan pada diagram di bawah ini :

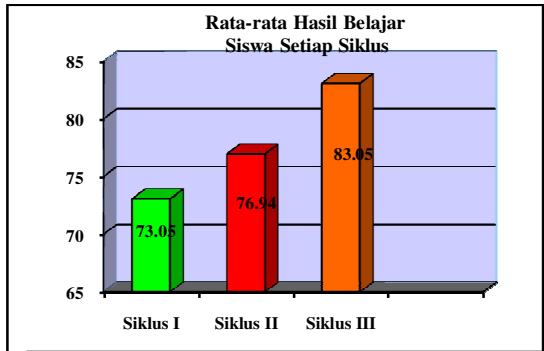


Diagram 4.3 Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 73,05%. Hal ini belum menunjukkan keberhasilan siswa secara klasikal. Hal ini sejalan dengan aktivitas siswa dalam kelompok yang belum maksimal. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II dan menunjukkan hasil prosentase sebesar 76,94% namun pada siklus ini juga masih belum melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan sehingga dilanjutkan pada siklus III dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 82,5%. Pencapaian persentase ini menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%.

4. Data peningkatan respon belajar siswa setiap siklus dari tabel 4.11 diatas divisualisasikan ke dalam diagram sebagai berikut :

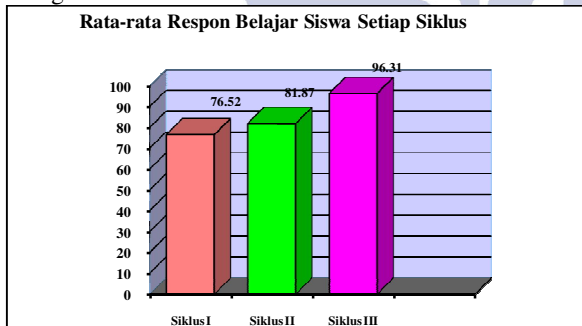


Diagram 4.4 Rata-rata Respon Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa belum mempunyai respon dalam belajar, hal tersebut terbukti dari persentase angket respon siswa yang dicapai sebesar 76,52%, hasil ini belum mencapai persentase yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Terdapat beberapa pernyataan yang mendapat skor sedikit yang mendapat skor sedikit pada kriteria sangat setuju (SS) yaitu pada pernyataan 1, siswa merasa senang belajar IPS menggunakan media film dokumenter, menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa menyatakan sangat setuju, 4 siswa menyatakan setuju, 2 siswa menyatakan kurang setuju dan 10 siswa menyatakan tidak setuju. Dari pengamatan guru ada beberapa siswa terlihat senang ketika guru menunjukkan media film dokumenter, ada juga siswa yang tidak memperdulikannya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hanafiah dan Suhana

(2009:28) menyatakan bahwa mengukur respon dapat diukur dari sisi sikap terhadap belajar, yaitu respon belajar siswa diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu atau tidak senang.

Pada pernyataan 3, siswa merasa lebih bisa mengerjakan tugas setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter, sebanyak 15 siswa menyatakan sangat setuju, 6 siswa menyatakan setuju, 7 siswa menyatakan kurang setuju dan 8 siswa menyatakan tidak setuju. Pada siklus I ini guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi dengan menggunakan media film dokumenter, hal tersebut menjadi penyebab beberapa siswa tidak bisa mengerjakan tugas. Selain itu siswa belum terbiasa menggunakan media film dokumenter. Pada siklus II, diketahui bahwa respon belajar siswa meningkat dari siklus I dari 76,52% menjadi 81,87%. Namun peningkatan tersebut belum masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Pada siklus III angket respon belajar siswa mencapai 95,43%, hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Pernyataan yang mendapat skor yang paling banyak adalah siswa merasa senang belajar IPS dengan media film dokumenter, siswa lebih bisa memahami materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter serta siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter. Pada pernyataan 1, siswa merasa senang belajar IPS menggunakan media film dokumenter, sebanyak 32 siswa menyatakan sangat setuju dan 2 siswa menyatakan setuju. Pada siklus III, penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan respon belajar siswa terhadap aspek sikap terhadap belajarnya. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan media film dokumenter sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh pendapat Uno (2007:34), menjelaskan bahwa salah satu teknik respon adalah dengan menggunakan simulasi atau permainan. Simulasi merupakan upaya untuk merapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang dipelajari melalui tindakan langsung.

Siswa lebih bisa mengerjakan tugas setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter, sebanyak 33 siswa menyatakan sangat setuju, sebanyak 2 siswa menyatakan setuju dan 1 siswa menyatakan kurang setuju, hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus III. Guru dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru juga tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi serta siswa sudah terbiasa belajar menggunakan media film dokumenter. Siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran apabila siswa tersebut paham terhadap materi yang disampaikan guru dan pada akhirnya siswa akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanafiah dan Suhana (2009:27), menjelaskan bahwa cara membangkitkan

respon yaitu peserta didik memperoleh pemahaman terhadap pembelajaran.

Siswa lebih menjadi antusias mengikuti pembelajaran IPS, dengan menggunakan media film dokumenter. Sebanyak 34 siswa menyatakan sangat setuju sebanyak 1 siswa menyatakan setuju dan 1 siswa menyatakan kurang setuju. Dengan penggunaan media film dokumenter ternyata dapat membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki yaitu pada saat kegiatan individu maupun kegiatan berdiskusi serta dalam penggunaan media film dokumenter. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Uni (2007:34), menjelaskan bahwa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter di kelas VA SDN Simomulyo I pada aktivitas guru mengalami peningkatan. Beberapa aspek yang mengalami peningkatan yaitu pada saat guru melakukan apersepsi, menyampaikan materi dan menyimpulkan materi. (2) Aktivitas yang dilakukan siswa kelas VA SDN Simomulyo I pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Aspek yang paling menonjol adalah aktivitas siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan mengajukan pertanyaan. Rata-rata aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. (3) Hasil belajar siswa kelas VA SDN Simomulyo I pada materi Perjuangan para pahlawan melawan Penjajahan Belanda dan Jepang mengalami peningkatan setelah menggunakan media film dokumenter. Rata-rata nilai hasil belajar siswa juga meningkat. (4) Respon belajar siswa kelas VA SDN Simomulyo I sangat baik setelah selesai mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter, banyak siswa yang senang belajar IPS dengan menggunakan media film dokumenter, karena merupakan suatu pengalaman yang baru yang membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran IPS. Selain itu dengan berdiskusi secara kelompok membuat siswa aktif bertanya, tertantang dengan setiap masalah yang diajarkan guru.

Saran

Setelah memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Pada aktivitas guru dengan menggunakan media film dokumenter, hendaknya guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa menjadi tertarik untuk belajar dan fokus memperhatikan saat guru menjelaskan atau memberikan bimbingan, karena dengan memperhatikan, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa yang mempunyai kemampuan kurang atau sedang untuk mengeluarkan pendapat, sehingga dalam berdiskusi tidak didominasi siswa yang pandai saja. (2) Pada saat siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter, hendaknya siswa tidak ramai dan bicara sendiri dengan temannya, tetapi mengamati pemutaran film dokumenter dan mendengarkan penjelasan guru ketika pemutaran film tersebut berlangsung. (3) Hasil belajar siswa juga dapat meningkat apabila guru menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa salah satu contohnya adalah media film dokumenter karena siswa tidak merasa bosan jika proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih variatif. (4) Respon siswa akan sangat baik jika guru menjelaskan materi dengan jelas dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara berurutan dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ariani, Niken dan Haryanto, Dani. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Dony, Kusen. 2009. *Definisi Film Dokumenter*. (on line), <http://filmpelajar.com/tutorial/definisi-film-dokumenter>, diakses tgl 27 Agustus 2009
- Effendy, Heru. 2002. *Mari membuat film*. Yogyakarta: PT. Panduan
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Kurikulum KTSP 2006, Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Rohani, Ahmad. 2003. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya

Sudjana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta

Suhanadji, Subroto, Tjipto Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS 2* Surabaya Penerbit Insan Cendekia

Sumaatmadja, Nursid dkk. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Media Perkasa

Suyadi. 2010. *Panduan penelitian Tindakan kelas*. Jogjakarta: Di va Press

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Wibawa, Basuki. 1992. *Media Pengajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yoga. 2008. *Apa itu Film Dokumenter?*. (online), <http://www.kawanusa.co.id/news-detail.php?id=15>, diakses tgl 8 Agustus 2008

